

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Menurut Datar dan Rajan (2021) “perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli material, lalu mengolahnya menjadi barang jadi”. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi 3 sektor yaitu:

- 1) “Sektor industri dasar dan kimia, sektor ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa subsektor yaitu semen, keramik; kaca; porselen, logam dan produk sejenisnya, plastik dan kemasan, pakan ternak, industri kayu, pulp dan kertas”.
- 2) “Sektor industri lain-lain yang terdiri dari subsektor, subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, elektronik, dan lainnya”
- 3) “Sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari subsektor makanan dan minuman, produsen rokok, farmasi, kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan lainnya”.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran, U., & Bougie (2019), “*Causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antar variabel”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi tujuan utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel baik secara positif maupun secara negatif” (Sekaran, U., & Bougie, 2019). Yang dimaksud variabel dependen pada penelitian adalah

pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan. Seluruh variabel penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio menurut Imam Ghozali, (2018) adalah “skala interval yang memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah”

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah “variabel yang menjadi tujuan utama dalam penelitian” (Sekaran dan Bougie, 2019). Pertumbuhan laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba diukur dengan selisih kenaikan laba bersih tahun sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Berikut rumus pertumbuhan laba (Pinontoan & Yuniati, 2022):

$$PL = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}} \quad (3.1)$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif” (Sekaran, U., & Bougie, 2019). Terdapat variabel-variabel independen pada penelitian ini adalah:

3.3.2.1 *Current Ratio*

Current ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar. *Current ratio* diukur dengan cara membagi *current assets* dengan *current liabilities*. Berikut rumus perhitungan *current ratio* (Weygandt et al., 2022):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

CR : *current ratio*

Current assets : Total aset lancar

Current liability : Total kewajiban lancar

3.3.2.2 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah utang yang diberikan kreditur dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik. *Debt to equity ratio* diukur dengan cara membagi *total liabilities* dengan *total equity*. Berikut rumus perhitungan DER (Sari *et al*, 2021):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Debt to equity ratio : Rasio liabilitas terhadap ekuitas

Total Liabilities : Total liabilitas

Total Equity : Total ekuitas

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar dan kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan diukur dengan rumus logaritma natural total aset. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan (Lestiana 2022):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LnTotal assets} \quad (3.4)$$

Keterangan:

LnTotal assets : Logaritma natural total aset

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan sudah ada sumbernya (Sekaran, U., & Bougie, 2019). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit tahun 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti” (Sekaran, U., & Bougie, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods*. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Menurut Sekaran, U., & Bougie (2019) sampel adalah bagian dari populasi. Metode *purposive sampling* menjadi teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti menetapkan beberapa kriteria tertentu agar mendapat informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran, U., & Bougie, 2019). Berikut kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan *consumer goods* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2020-2022.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut untuk tahun 2020-2022.
4. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2020-2022.
5. Memperoleh laba positif secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.
6. Mengalami pertumbuhan laba secara berturut-turut selama tahun 2020-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat teknik analisis data yang akan digunakan adalah regresi linear berganda yang dilengkapi dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 26.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu (Ghozali, 2018):

“Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal”

Menurut Ghozali dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:

- 1) Jika Profitabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan disimpulkan data tersebut tidak terdistribusi secara normal
- 2) Jika Profitabilitas signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 " (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu/ kelompok cenderung memengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji *Durbin–Watson* (DW test). *Durbin–Watson* (DW test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah" (Ghozali, 2018).

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali, (2018), pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak di Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut” (Ghozali, 2018). Berikut terdapat analisisnya sebagai berikut:

- a. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.”

- b. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

“Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih dan untuk menunjukkan dan menentukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dengan pertumbuhan laba, sedangkan variabel independen menggunakan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan (*Size*)”. Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut: (Pinontoan & Yuniati, 2022)

$$PL = a + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 Size + e \quad (3.5)$$

Keterangan:

PL	=	Pertumbuhan Laba
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
CR	=	<i>Current Ratio</i>
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Size	=	Ukuran Perusahaan
e	=	<i>Standart Error</i>

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain

mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018).

Tabel 3.2 Pedoman untuk Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Sangat Kuat
0,80 - 1,00	Kuat

Sumber: (Sugiono, 2017)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dapat menjelaskan variabel - variabel dependen. Hasil dari nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil menandakan bahwa kemampuan dari variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2018)

3.6.4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali, (2018) “uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Nilai statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari *Goodness of Fit*-nya”

Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah:

“ $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ”

“ $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ”

Terdapat kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F sebagai berikut: (Ghozali, 2018)

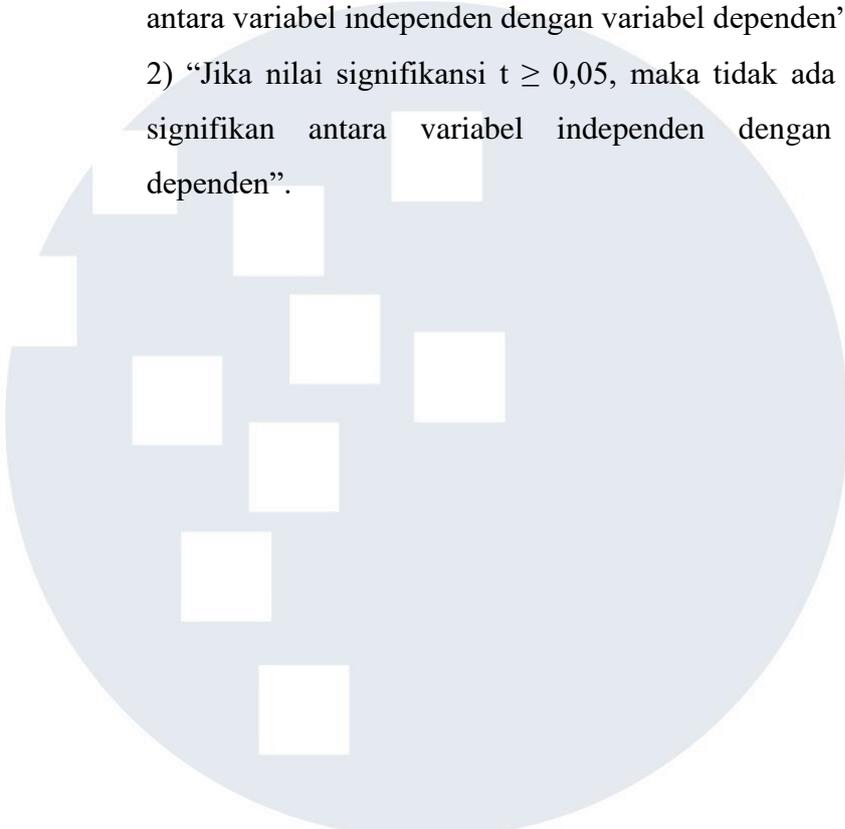
- a. “*Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A
- c. Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

3.6.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali, (2018), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Uji statistik t memiliki nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi yang dilakukan dalam uji statistik t adalah $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah (Ghozali, 2018):

1) “Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen”.

2) “Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen”.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA